

BAB III

METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial, sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019, hal. 17).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability (Sugiyono, 2019, hal. 18).

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 11)

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang mendalam terkait obyek yang diteliti sehingga penulis dapat mengeksplorasi lebih dalam

mengenai implementasi supervisi pembelajaran dalam menumbuhkan *self-renewal capacity* guru di sekolah dasar.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di sekolah dasar. Partisipan merupakan informan kunci yang sangat kaya akan informasi tentang fenomena yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dimana kepala sekolah sebagai partisipan terlibat langsung dan merupakan bagian dari perencana dan pelaksana supervisi pembelajaran serta guru-guru sebagai penerima dampak hasil dari supervisi pembelajaran.

Tempat penelitian dilaksanakan di-tiga sekolah dasar di Kota Bandung yaitu:

1. SD Mutiara Bunda
2. SDN 035 Soka
3. SD Pelita Fajar

Dengan menggunakan Teknik purposive random sampling, disajikan partisipan dalam penelitian ini dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Informan penelitian

Nama	Jumlah
Kepala Sekolah	3
Tim Supervisi Sekolah	3
Guru	12
Total	18

Adapun penelitian dilakukan di-tiga sekolah tersebut dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan kepala sekolah menjalankan supervisi pembelajaran dengan benar dibuktikan dengan adanya laporan evaluasi supervisi pembelajaran.

3.3 Pengumpulan Data

Ada pun sumber data yang diperoleh yaitu bersumber dari data primer dan sekunder, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang terdapat dalam penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden, yaitu: kepala sekolah dan guru.
- b. Sumber data sekunder adalah data-data lain yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen lain yang secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Untuk keperluan perolehan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, dalam psikologik merupakan kegiatan meliputi pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi bukan hanya sekedar pengamatan menggunakan mata, tetapi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 2013, hal. 199-200).

Menurut (Arikunto, 2013, hal. 200) observasi yang dapat dilakukan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Dalam penelitian ini observasi pertama dilakukan secara non-sistematis atau tidak berstruktur untuk menemukan masalah yang ada di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan observasi sistematis mengenai supervisi pembelajaran dan *self-renewal capacity* guru dengan format pengamatan yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Manfaat dari pengumpulan data menggunakan observasi menurut Sugiyono (2019, hal. 300-301) yang kemudian dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- 1) Melalui observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh mengenai implementasi strategi supervisi pembelajaran kepala sekolah dalam menumbuhkan *self-renewal capacity* guru.
- 2) Melalui observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- 3) Melalui observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Melalui observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Melalui observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi supervisi pembelajaran kepala sekolah.

- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Sehingga melalui observasi peneliti dapat memahami dinamika sehari-hari di sekolah dan mengamati supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dan interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019, hal. 304).

Menurut Susan Stanback wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi saja (Sugiyono, 2019, hal. 305).

Esterberg membagi wawancara dalam tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2019, hal. 305).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh yaitu supervisi pembelajaran kepala sekolah dan *self-renewal capacity* guru. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru mengenai implementasi strategi supervisi pembelajaran kepala sekolah dalam menumbuhkan *self-renewal capacity* guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2013, hal. 201).

Dokumentasi dilakukan dengan analisis dokumen terkait dengan supervisi pembelajaran disekolah, dan *self-renewal capacity* guru. Penulis juga akan mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian serta artikel-artikel yang berkaitan dengan supervisi pembelajaran disekolah, dan *self-renewal capacity* guru.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi ke dalam hasil penelitian agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019, hal. 320).

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dari hasil analisis data tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata yang dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif, kemudian akan dilakukan prosedur yang baku menggunakan model Miles dan Huberman.

Teknik analisis data Miles dan Huberman adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2019, hal. 321).

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) terkait implementasi strategi supervisi pembelajaran kepala sekolah dalam menumbuhkan *self-renewal capacity* guru.

b. Reduksi data

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data mentah dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Tujuannya adalah untuk mengorganisir data sehingga dapat tarik kesimpulan dan melakukan tindakan selanjutnya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan (Sugiyono, 2019, hal. 323).

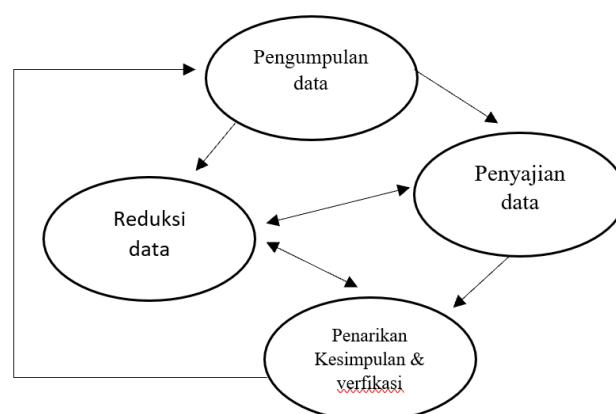
c. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019, hal. 325). Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti akan didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Analisis data model Miles and Huberman dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1 Kerangka Analisis Data Penelitian

Nahdah Nasya Sahirah, 2024

IMPLEMENTASI STRATEGIK SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN SELF-RENEWAL CAPACITY GURU DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan aplikasi Nvivo 14 sebagai alat untuk mengolah dan memvisualisasikan data penelitian. Adapun tahapan penggunaan Nvivo dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Input data

Pada tahap ini memasukkan semua data yang diperlukan untuk penelitian ke dalam aplikasi Nvivo. Data bisa berupa teks, wawancara, transkrip, dokumen, artikel, video, audio, dan gambar. Langkah-langkahnya meliputi: Mengimpor file data ke dalam proyek Nvivo. mengorganisir data ke dalam folder yang sesuai untuk dikelola.

2. Coding

Coding adalah proses penting dalam analisis kualitatif yang melibatkan penandaan bagian-bagian data dengan kode yang mewakili tema atau kategori tertentu. Tahapan ini mencakup: Membaca dan meninjau data secara mendalam, membuat kode atau kategori yang relevan dengan tujuan penelitian, menerapkan kode pada segmen-segmen data yang relevan dan membangun hierarki kode untuk mengelompokkan tema-tema yang serupa.

3. Eksplorasi data

Setelah data dikodekan, lalu mengeksplorasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan temuan penting. Langkah-langkahnya meliputi: Menggunakan query untuk mencari kode-kode tertentu dalam data, mengidentifikasi tren dan pola yang muncul dari data yang dikodekan, membuat memo dan anotasi untuk mencatat temuan awal dan refleksi.

4. Visualisasi data

Visualisasi untuk membantu dalam analisis dan penyajian data. Tahapan ini meliputi: Membuat peta konsep (concept maps) untuk menggambarkan hubungan antar tema, menggunakan model dan grafik untuk memvisualisasikan data dan temuan dan membuat word clouds untuk menyoroti frekuensi kata-kata kunci.

5. Penyajian data

Tahap akhir adalah menyajikan data dan temuan penelitian. Ini mencakup: menyusun laporan penelitian dengan menyertakan tabel, grafik, dan visualisasi lain dari Nvivo. Menyajikan kutipan atau contoh data yang relevan untuk mendukung temuan. Mengintegrasikan hasil analisis kualitatif dengan analisis lain jika ada, dan menyusun kesimpulan serta rekomendasi (Bagaskara & Rohmadi, 2024).

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data diperoleh dengan wawancara lalu akan dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bisa saja semua data benar karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2019, hal. 369).

3.6 Kisi-Kisi Penelitian

Adapun kisi-kisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penelitian Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah

Kategori	Sub-Kategori	Data yang dibutuhkan	Informan	Teknik pengumpulan data
Supervisi Pembelajaran	Perencanaan	Strategi Kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi pembelajaran	KS, guru, tim supervisi sekolah	wawancara
	Pelaksanaan	Strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi	KS, guru, tim supervisi sekolah	wawancara

Nahdah Nasya Sahirah, 2024

IMPLEMENTASI STRATEGIK SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN SELF-RENEWAL CAPACITY GURU DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepala Sekolah (Thomas J. Sergiovanni, 2002)		pembelajaran terhadap guru		
	Evaluasi	Strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi supervisi pembelajaran terhadap guru	KS, guru, tim supervisi sekolah	wawancara
	Tindak Lanjut	Strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi supervisi pembelajaran terhadap guru	KS, guru, tim supervisi sekolah	wawancara

3.6.2. Self-Renewal Capacity guru

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Penelitian Self-Renewal Capacity guru

Kategori	Sub-Kategori	Data yang dibutuhkan	Informan	Teknik pengumpulan data
	Eksplorasi	Cara guru memanfaatkan pengetahuan dan informasi yang ada serta memanfaatkan potensi yang ada dalam diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.	Guru	wawancara
	Eksplorasi	Cara guru mencari ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang relatif baru dalam proses pembelajaran.	Guru	wawancara
		Cara guru dapat menciptakan media, teknik atau metode baru untuk mencapai tujuan	Guru	wawancara

Nahdah Nasya Sahirah, 2024

IMPLEMENTASI STRATEGIK SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN SELF-RENEWAL CAPACITY GURU DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Self-Renewal Capacity guru (Sotarauta, 2005)		pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.		
	Absorpsi	Cara guru beradaptasi dengan informasi pendidikan yang baru serta mampu memahami dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.	Guru	wawancara
	Integrasi	Cara guru menghargai pendapat/masukan dari orang lain.	Guru	wawancara
		Cara guru mengintegrasikan pengetahuan baru yang didupatkannya dalam pembelajaran.	Guru	wawancara
	Leadership	Cara guru dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.	Guru	wawancara
		Cara guru bertanggung jawab yang tinggi terhadap pengembangan keterampilan dan kompetensinya.	Guru	wawancara